

## Gaya Busana Raja Dinasti Syailendra Sebagai Sumber Pembelajaran Digital

Muhammad Hikmal Akbar Kiemas<sup>1</sup>, Muhammad Idris<sup>1</sup>, Ahmad Zamhari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [abangimal05@gmail.com](mailto:abangimal05@gmail.com)

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 31 May 2025

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk mengetahui gaya busana raja-raja Dinasti Syailendra sebagai sumber belajar sejarah digital. Hal ini penting karena perlu diketahui gaya busana Raja Syailendra. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara. Teknik analisis data digunakan untuk mengidentifikasi arca-arca yang berkaitan dengan Dinasti Syailendra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya busana raja-raja Dinasti Syailendra dapat digunakan sebagai sumber belajar digital yaitu untuk menambah pemahaman siswa.

**Kata Kunci:** Dinasti Syailendra, Gaya Busana, Sumber Belajar Digital

**Abstract:** This article aims to find out the clothing style of the kings of the Syailendra Dynasty as a digital history learning source. This is important because you need to know King Syailendra's fashion style. The method used in the research is the qualitative descriptive method. With data collection techniques in the form of observation, interviews. Data analysis techniques are used to identify statues related to the Syailendra dynasty. The results of the research show that the fashion style of the kings of the Syailendra dynasty can be used as a digital learning resource, namely to increase students' understanding.

**Keywords:** Digital Learning Resources, Fashion Style, Syailendra Dynasty

### A. Pendahuluan

Sumber pembelajaran adalah segala bentuk materi, alat, lingkungan, atau media yang digunakan untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran. Sumber pembelajaran ini mencakup bahan, alat, media, atau lingkungan yang memberikan informasi, wawasan, keterampilan, atau pengalaman yang diperlukan untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan pengetahuan dan keterampilan tentang strategi,

menganalisis, memilih, dan memanfaatkan sumber belajar oleh tenaga pengajar pada umumnya belum memadai (Abdullah, 2012).

Menurut Januszewski dan Molenda dalam (Abdullah, 2012) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.

Dapat disimpulkan bahwa Sumber pembelajaran mencakup berbagai materi, alat, media, dan lingkungan yang mendukung proses belajar, membantu memberikan informasi, keterampilan, dan wawasan yang diperlukan. Peserta didik tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari semua sumber yang tersedia untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Namun, guru sering kali kurang terampil dalam memilih dan menggunakan sumber-sumber ini secara efektif, sumber belajar mencakup berbagai hal seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik belajar dan meningkatkan kinerjanya.

Dalam kehidupan manusia di era digital ini akan selalu berhubungan dengan teknologi. Teknologi pada hakikatnya adalah proses untuk mendapatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkannya agar bermanfaat. Teknologi telah mempengaruhi dan mengubah manusia dalam kehidupannya sehari - hari, sehingga jika sekarang ini „gagap teknologi“ maka akan terlambat dalam menguasai informasi, dan akan tertinggal pula untuk memperoleh berbagai kesempatan maju (Nana & Surahman, 2019).

Menurut Sitepu, (2021) menjelaskan Media pembelajaran berbasis digital adalah salah satu bentuk elektronik, seperti: ebook, web, e-modul, flash, CD multimedia interaktif dan lain sebagainya. Pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis digital memberikan sebuah revolusi baru dalam metode pembelajaran yang digunakan. Bila selama ini, tempat belajar biasanya adalah ruang kelas maka dengan adanya pemanfaatan, belajar pembelajaran berbasis digital bisa di lakukan di luar kelas. Guru ataupun dosen bisa menggunakan media pembelajaran seperti blog ataupun moodle.

Jadi dapat disimpulkan Sumber pembelajaran digital memberikan dampak besar terhadap kehidupan manusia di era digital dengan memberikan nilai tambah dan kemudahan akses terhadap informasi. Mereka yang gagal mengikuti perkembangan teknologi akan tersingkir dan kehilangan banyak peluang untuk maju. Di sisi lain, media pembelajaran berbasis digital seperti e-book, e-modul, dan web telah merevolusi cara kita belajar. Dengan media digital, pembelajaran tidak lagi terbatas

di ruang kelas, guru dan instruktur dapat menyampaikan materi pembelajaran di mana saja menggunakan blog dan platform seperti Moodle.

Untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang sejarah, guru tidak perlu segan menggunakan berbagai sumber sejarah yang ada, termasuk sumber-sumber sejarah yang berupa benda (gambar, monument, prasasti, bangunan, artefak, dan lain-lain) untuk mengorek pandangan para peserta didik tentang sejarah. Sebab menafsirkan dan menjelaskan sejarah tidak lagi sekedar memiliki keyakinan bahwa "if you got the facts right, the conclusions would take care of themselves", tetapi juga menyadari bahwa berhadapan dengan sumber sejarah berarti siap akan adanya sejumlah jebakan dan perangkap (Nababan et al., 2019).

Menurut S. Woyowasito dalam Maresa, 2016) kata "busana" dalam bahasa sansekerta yaitu "busana" dan dalam bahasa Indonesia "busana" berarti (keindahan). Secara harfiah busana diartikan berbusana yang lengkap, berbusana yang indah sehingga menjadi pusat perhatian. Dalam arti lain pakaian tak hanya mempunyai pesona saja tapi juga sebagai fungsi sebagai keindahan sehingga memberikan kesan positif atau kagum terhadap si pemakai pakaian tersebut. dapat disimpulkan dari gagasan tersebut bahwa busana mencakup segala hal yang dipakai mulai dari kepala hingga kaki, termasuk:

1. Segala sesuatu yang terletak di tubuh, seperti baju, celana, kain dan sarung,
2. Segala sesuatu yang membuat tampilan menjadi percaya diri atau pendukungnya seperti; selendang, sarung tangan, topi, sepatu, tas, ikat pinggang.
3. Semua benda yang menarik dan bermanfaat bagi si pemakai untuk menambah kesan kemewahan dan keindahan, seperti hiasan rambut, giwang, kalung, bros, gelang, dan cincin.

Gaya busana Raja Dinasti Syailendra mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah yang mendalam di Indonesia, khususnya dalam konteks kerajaan Jawa. Dinasti ini, yang dikenal akan kemegahan dan inovasi, tidak hanya berkontribusi pada seni arsitektur, tetapi juga pada perkembangan mode dan identitas sosial. Pakaian yang dikenakan oleh para raja dan bangsawan Syailendra memiliki simbolisme yang kuat, mencerminkan status, kekuasaan, serta nilai-nilai spiritual masyarakat pada masa itu.

Sebagai sumber pembelajaran digital, gaya busana Raja Syailendra menawarkan kesempatan untuk mengeksplorasi warisan budaya dengan cara yang interaktif dan menarik. Melalui media digital, kita dapat memperkenalkan elemen visual, seperti motif, warna, dan desain pakaian, serta konteks sejarah yang melatarbelakanginya. Ini tidak hanya membantu generasi muda memahami pentingnya sejarah dan budaya, tetapi juga mendorong mereka untuk menciptakan inovasi dalam fashion

yang terinspirasi oleh warisan lokal. Dengan demikian, studi tentang gaya busana ini dapat menjadi jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini, memperkaya pemahaman dan apresiasi terhadap identitas budaya kita.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Metode penelitian adalah prosedur atau langkah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari penelitiannya, dengan kata lain dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data tersebut.

Metode penelitian secara umum merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topic, gejala, dan isu tertentu.

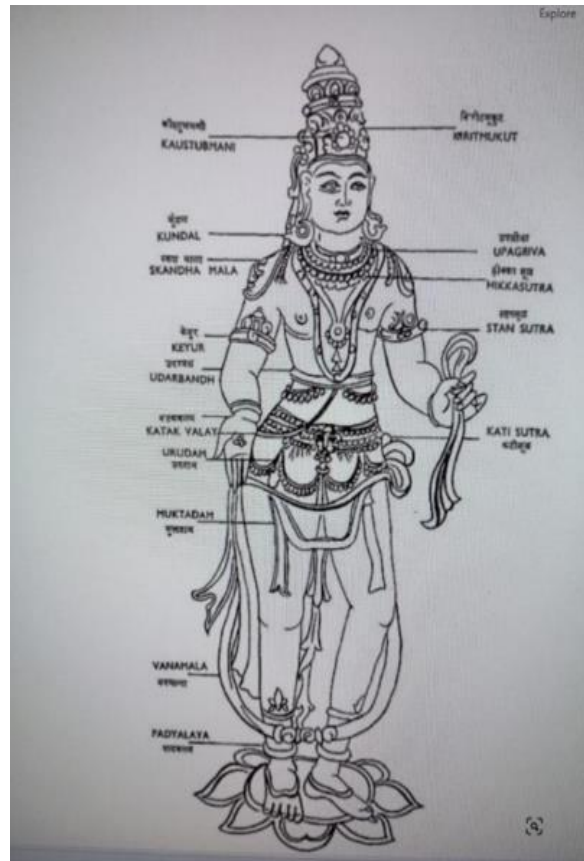
Dikatakan bertahap karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya (Dr. J.R. Raco, M.E., 2010).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

Alasan peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai bentuk gaya busana Raja Dinasti Syailendra sebagai sumber pembelajaran Digital, dimana dalam hal ini peneliti harus menganalisis serta mendeskripsikan hasil penelitian. Kemudian poin-poin hasil penelitian tersebut akan menjadi sumber pembelajaran sejarah lokal.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian ini, membahas tentang bentuk Gaya Busana Raja Dinasti Syailendra dengan tujuan sebagai sumber pembelajaran digital di SMA, dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi topik yang telah disajikan. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terkait Gaya Busana Raja Dinasti Syailendra. Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi hasil temuan dalam jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul artikel di atas.



Gambar 1. Bentuk Busana Raja Syailendra

#### D. Kesimpulan

Gaya busana raja Dinasti Syailendra memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting, dan pengembangan sumber pembelajaran digital dari gaya busana ini dapat memperkaya pemahaman siswa mengenai sejarah. Melalui model digital yang interaktif dan edukatif, siswa dapat terhubung lebih baik dengan sejarah dan mengapresiasi nilai budaya masa lampau, menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik dan relevan.

#### Referensi

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2). <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Dr. J.R. Raco, M.E., M. S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Grasindo, 146.

- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/>
- Jasmine, K. (2014). Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, Haryono 2015, 9-20.
- Maresa, A. (2016). Estetika Simbolis Dalam Busana Pengantin Adat Minangkabau Di Padang. *Jurnal Filsafat*, 19(3), 255-272.
- Nana, N., & Surahman, E. (2019). Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 4, 82. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v4i0.35915>